

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim merupakan firman-firman Allah yang menjadi salah satu mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang menyampaikan wahyunya untuk mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang, serta didalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Al-Qur'anul Karim tidak hanya berlaku pada saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku sampai sepanjang zaman hingga alam dunia ini berakhir. Sebab, Nabi Muhammad SAW adalah Penutupnya para nabi, maka Kitab yang diberikannya pun berlaku hingga akhir zaman. Dan Kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Kitab suci umat Islam ini merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi dan menjadi pembeda diantara yang hak (kebenaran) dan bathil (kepalsuan) yang akan mengantarkan umat Islam di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan Kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S Al-Qamar [54] ; 17)

Tafsir Imam Al-Qurthubi menafsirkan surat Al-Qamar ayat 17 dengan menjelaskan bahwa Allah Subhanahu wa ta'ala memudahkan Al-Qur'an, mudah untuk dipelajari dari dua sisi yaitu sisi pertama adalah mudah untuk dihafal, yang mana inilah diantara keistimewaannya al-Qur'an mudah untuk dihafal. Sisi kedua adalah mudah untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Dari Ayat diatas diulang sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis yaitu pada surat Al-Qamar ayat 17,22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya, yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan tersebut tidak akan tersasa dampaknya jikalau Kita sendiri tidak mau belajar untuk mempelajarinya, oleh karena itu Kita harus berusaha belajar memahami isi dari Al-Qur'an tersebut.

Namun, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, menghafal dan menjaga Al-Qur'an begitu sangat berat dan membutuhkan ketelatenan serta penjagaan dalam membaca serta muroja'ah yang ekstra, Sebab jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang. Maka hal yang sangat luar biasa yaitu kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, jika sudah memiliki kemauan yang kuat, maka atas izin Allah semua yang sulit pasti akan menjadi mudah. Kesulitan-kesulitan juga begitu tergambar pada santri dalam menghafal Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yang mengalami ketidak lancaran dalam mengulang kembali hafalannya. Sedangkan menjaga hafalan adalah suatu hal yang sangat wajib bagi yang menghafal dan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan adanya metode Tasmi' kiranya dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Karena selain metode ini sangat efektif, juga merupakan sejarahnya sekaligus langsung diperintahkan dalam Al-Qur'an . Terdapat dalam Al-Qur'an pula Allah memerintahkan untuk menyimakkan bacaan Al-Qur'an, hal ini terdapat dalam Qur'an Surat Al-A'raf [7] : 204 yang berbunyi :

وَ إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ٢٠٤

“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an kepadamu, maka perdengarkanlah Al-Qurr’an dan perhatikanlah agar kamu dirahmati”. (Q. S. Al-A’raf [7] : 204)

Dalam tafsir Ibnu Katsir diterangkan setelah Allah menuturkan bahwa Al-Qur’an itu merupakan bukti-bukti bagi manusia, petunjuk dan rahmat, maka Allah menyuruh manusia agar diam, ketika Al-Qur’an dibacakan demi memuliakan dan mengagungkan Al-Qur’an. (Syihabuddin 2008:476)

Metode Tasmi’ adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an. Tetapi, dalam muroja’ah hafalan setiap orang memiliki perbedaan kemampuan dalam proses menghafalnya ada yang hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz atau hafidzah ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan harus dengan konsentrasi yang ekstra. Karena untuk membedakan dari huruf satu ke huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi, jadi menghafal sedikit tetapi kuat hafalannya itu jauh lebih baik daripada banyak hafalannya tetapi berantakan.

Namun, faktanya bahwa adanya program Tahfidz dengan metode Tasmi’ yang diterapkan sebagai bagian dari sistem pendidikan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yang masalah ini penting untuk diteliti. Dengan tujuan utamanya ialah untuk mengetahui seberapa pengaruh penerapan metode Tasmi’ ini dengan kualitas kelancaran hafalan santri pada kegiatan rutinan Tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, sehingga diharapkan bahwa pengetahuan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan Pondok Pesantren An-Nidhom untuk melakukan evaluasi dalam hal metode Tasmi’ yang sekiranya lebih efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur’an.

Dengan kondisi santri yang mayoritas adalah sebagai mahasiswa dan memiliki banyak aktivitas selain di pondok pesantren yang harus mereka lakukan, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’annya. Permasalahan yang didapati adalah apakah metode Tasmi’ Al-

Qur'an ini memiliki pengaruh besar tidak terhadap kualitas kelancaran hafalan santri Takhusus yang ada di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk itu peneliti mengambil permasalahan ini sebagai bahan dari penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Santri Takhusus Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu Penerapan metode Tasmi’ dalam menghafal Al-Qur’an.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Tasmi’ santri takhusus tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon ?
2. Bagaimana kualitas hafalan santri takhusus tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon ?
3. Apa saja faktor Penunjang dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an santri takhusus tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tasmi’ santri takhusus tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui kualitas Hafalan Al-Qur’an santri Takhusus Tahfidz di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui faktor Penunjang dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dikalangan Santri Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya akan ada manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai rujukan untuk para santri tahfidz, khususnya dalam upaya menghafal Al-Qur'an di Kalangan santri takhassus Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dan umumnya untuk seluruh penghafal Al-Qur'an di tanah air.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Uztadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk mendapatkan pengajaran yang mendukung serta lebih baik bagi santri tahfidz sehingga hafalan-hafalan Al-Qur'annya akan semakin kuat dan efektif
 - b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan baru, serta pemahaman mengenai pelaksanaan metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi anak mereka dalam memilih metode yang efektif untuk membaca Al-Qur'an.
 - d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga untuk dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Kerangka Pemikiran

Pondok Pesantren Secara etimologis, pesantren berasal dari kata pe-santrian yang berarti tempat tinggal. Sedangkan secara terminologi, pondok

pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Nasir, 2010 : 80). Menurut Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan yang diberi imbuhan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Sebagaimana yang telah dikutip diatas terdapat pendapat dari Johns dalam “Islam in Shouth Asia”, bahwa bahasa santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Sedang menurut C.C Berg, bahwa istilah santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci (Kitab suci). Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Nasir, 2010:81-82).

Secara lahiriyah, pondok pesantren pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari pondok (tempat tinggal santri), rumah kyai, masjid atau musholla dan ruang belajar. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mempunyai ciri tersendiri, yang mana di pondok pesantren memiliki tradisi keilmuan yang unik serta berbeda dari lembaga pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mengedepankan pengajaran dalam nilai-nilai ajaran moral dan spiritual

Fred Percival dan Henry Ellington mengatakan bahwa menurutnya Metode berasal dari kata *Methode* yang berarti suatu cara atau jalan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik atau dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Takhassus Al-Qur'an terdapat macam-macam metodenya, salah satunya yakni metode Tasmi' atau dalam bahasa Arab nya adalah Tasmi' yang artinya metode Mendengar/menyimak. Sedangkan secara istilah metode Tasmi' adalah kegiatan muslim mendengarkan atau menyimak suatu lantunan atau bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkannya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahuwaa'ala. Kata Takhassus diambil dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata “*Khusuuson*” yang memiliki

arti menghususkan atau memiliki makna khas, dan “*Takhassus*” yang penulis maksud yaitu sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan. Dalam penelitian ini takhassus yang dimaksud adalah pendalaman pelajaran khusus yang diajarkan di Pondok Pesantren.

Al-Hafidz kata asalnya yang diambil dari bahasa Arab memiliki makna menghafal, menjaga, atau memelihara Sedangkan Tahfidz Al-Qur’an berarti Orang yang menghafal Al-Qur’an, orang yang menjaga Al-Qur’an dalam hatinya. Dan kelancaran memiliki arti bahwa membacanya tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang akan mencapai suatu misi atau tujuannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 559) lancar disini adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Jadi, kelancaran adalah suatu hal yang dapat mendorong kegiatan aktivitas yang akan dikerjakan oleh seseorang penghafal Al-Qur’an tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian dan hasil yang diinginkannya.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang memiliki pendekatan lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. (Shidiq & Choiri, 2019). Dalam hal ini, tidak ada sedikitpun campur tangan dari penulis untuk mempengaruhi data.

b. Sumber data

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang didapat secara langsung, dari objek penelitian. Contoh: observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak-pihak lain atau melalui pengumpulan data. Contoh: dokumen, perekaman data, referensi

lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. (John W Creswell, 2016: 245).

c. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah mengenai proses Penerapan Metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

d. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah ustadz dan santri takhassus Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan system responden, karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ustadz, santri, dan metode ajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Arikunto, 2017). Teknik ini dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan terus menerus ketika penulis berada di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi sedetail-detailnya tentang Penerapan Metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik dimana peneliti dapat melakukan tatap muka secara langsung dengan objek yang diteliti, mewawancari mereka secara langsung maupun tidak langsung (Rijali, 2018).

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dari sumber tertentu yang dapat memberikan informasi atau data

tentang Penerapan Metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon..

c. Studi dokumentasi

Teknik ini dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang data-data yang tertulis/teks, gambar, sebagai bukti dalam melakukan penelitian, mengenai Penerapan Metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

d. Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menggunakan buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang didapatkan dari lapangan secara langsung dan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan detail. Data tersebut telah direduksi, diringkas, dan difokuskan kepada hal yang penting serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah, data yang direduksi memberikan suatu deskripsi secara mendalam tentang hasil pengamatan dan hasil wawancara (Sugiono, 2016).

b. *Display* data

Display data adalah proses menampilkan data secara simpel dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud tujuan agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan yang baik dan benar.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah proses reduksi, penyajian data atau *display* data. Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan secara

bertahap dari kesimpulan yang sifatnya umum kepada tahap reduksi data, lalu menjadi lebih khusus lagi kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis (berurutan), baik lewat penentuan tema, model, dan pandangan penelitian, yang kemudian disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan berputar.

Verifikasi dimanfaatkan untuk memastikan bagaimana validitas internal, yaitu triangulasi data, member checking (pemeriksaan informasi), waktu, pemeriksaan oleh sesama peneliti, pola partisipan, dan klarifikasi bias penelitian (Hadi, 2016)

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah ada atau pernah dibuat dan cukup relevan (berkaitan) dengan judul/topik yang akan diteliti. Sehingga, berguna agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan (berkaitan), biasanya dalam penelitiannya bermakna untuk berbagi sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang akan dikupas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut: berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Yuliana Mery Prpto Atmojo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, yang berjudul *“Implementasi Metode Tasmi’ dan Murajaah dalam Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar”* Tahun 2019. Perbedaan yang ditulis oleh Yuliana Mery Prpto Atmojo dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian penelitian yang dibahas, yang mana Yuliana Mery Prpto Atmojo membahas tentang metode dalam menghafal Al-

Qur'an pada siswa Ibtidaiyah sedangkan penulis membahas tentang penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an pada santri takhossus Tahfidzul Qur'an. Persamaannya adalah terletak pada objek kajian penelitian yaitu metode Tasmi' atau tasmi'.

2. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Romdon mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, yang berjudul *“Hubungan Metode Tasmi' dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Hadiqoh Usyaqil Qur'an Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”*. Tahun 2018. Perbedaan yang ditulis oleh Muhammad Romdon dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian, serta metode penelitian yang dibahas, yang mana Muhammad Romdon membahas tentang Hubungan metode Tasmi' dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an Santri Putra dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis membahas tentang Penerapan metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri takhossus tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an .
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Tania mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung”*. Tahun 2018. Perbedaan yang ditulis oleh Siti Tania dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek kajian, serta metode penelitian yang dibahas, yang mana Muhammad Romdon membahas tentang Efektivitas penerapan metode tahfidz dan takrir sedangkan penulis

membahas tentang Penerapan metode Tasmi' dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri takhossus tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu meningkatkan hafalan Al-Qur'an

